

## **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman**

**Muhammad Hidayatullah**

STIT TIHAMAH CIREBON

[ekahidayatullah145@stit-tihamah.ac.id](mailto:ekahidayatullah145@stit-tihamah.ac.id)

\*Correspondence

Received: April 2020

Accepted: June 2020

Published: September 2020

### **Abstract**

Problems with learning Arabic have become something that should be resolved and overcome by teachers and students. Problems with learning Arabic can occur from internal and external factors. This was experienced by students at Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka. The purpose of this research is to find out the causes of problems in learning Arabic, find out the role of educators in overcoming obstacles to learning Arabic, and find solutions to obstacles to learning Arabic. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research was conducted using in-depth interviews. The results of the research show that students experience problems in learning Arabic, they do not memorize Arabic letters, there are no handbooks for students, there is no interest in learning Arabic, it is difficult to memorize Arabic vocabulary, and it is difficult to pronounce the appropriate Arabic letters. Educators try to provide additional study hours, photocopy textbooks, and provide motivation in overcoming the problems of learning Arabic. The solution given is to change the Arabic language study hours to 14.15-17.30, charging a fee of IDR 10,000 to each student to support learning needs; implementing learning using video media, and full support from parents.

**Keywords :** *Problems, learning, Arabic*

### **Abstrak :**

Problematika pembelajaran bahasa Arab sudah menjadi sesuatu yang seharusnya diselesaikan dan diatasi oleh para pengajar dan pelajar, problematika pembelajaran bahasa Arab terjadi bisa dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut dialami oleh siswa di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya Problematika belajar bahasa Arab, mengetahui bagaimana peran pendidik dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab, dan mencari solusi untuk kendala belajar bahasa arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam belajar bahasa Arab, tidak menghafal huruf Arab, tidak ada buku pegangan untuk siswa, tidak ada minat belajar bahasa Arab, sulit menghafal kosakata bahasa Arab, dan sulit mengucapkan huruf Arab yang sesuai. Pendidik berusaha memberikan tambahan jam belajar, memfotokopi buku pelajaran, dan memberikan motivasi dalam mengatasi Problematika belajar bahasa Arab. Solusi yang diberikan adalah jam belajar bahasa Arab diubah menjadi 14.15-17.30, mengenakan biaya sebesar Rp10.000 kepada setiap siswa untuk menunjang kebutuhan belajar; menerapkan pembelajaran menggunakan media video, dan dukungan penuh dari orang tua.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab*

## PENDAHULUAN

Kata Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, maka problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah, atau kesulitan yang dihadapi, penghalang tercapainya suatu tujuan atau hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan permasalahannya. Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu dan pengetahuan dari seorang guru kepada murid dengan metode tertentu. Pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu guru, murid, materi dan metode. Bahasa yaitu ungkapan yang digunakan oleh suatu bangsa untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka.

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik permasalahan itu berasal dari internal bahasa maupun dari eksternal bahasa Arab itu sendiri.

Pendidik yang memiliki peran pembelajaran secara langsung kepada peserta didik diharuskan untuk mengetahui karakteristik dan keadaan yang sebenarnya terjadi pada peserta didik.<sup>1</sup> Menurut Ali, pendidik harus memahami tingkat kemampuan peserta didik, dimulai dari yang mudah dan berangsur sukar.<sup>2</sup> Setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, ada yang mudah memahami materi pembelajaran dan ada pula yang sukar. Peserta didik secara alamiah mengalami situasi yang disebut problematika belajar.<sup>3</sup>

Problematika belajar terjadi pada proses belajar Bahasa Arab yang terdapat pada MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, yakni lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman.<sup>4</sup> Fokus

---

<sup>1</sup> Sufiyana Atika Zahrotus, "Strategi Guru Mengatasi Keksulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang,," *Vicrantina* 4 (2019): 103.

<sup>2</sup> M Ali, "Hakikat Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2017): 84–91.

<sup>3</sup> Yusuf Y, R Neneng T, and W Tuti Y, "Analisis Problematika Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika,," *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8 (2017): 78.

<sup>4</sup> Syahr ZHA, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat,," *Intizar* 22 (2016): 394.

pembelajaran Bahasa Arab di MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka adalah peserta didik mampu membaca Bahasa Arab, peserta didik mampu melafalkan Bahasa Arab, serta peserta didik mampu menghafal kosakata dasar Bahasa Arab.

Menurut Fahrurrozi, terdapat dua permasalahan yang dihadapi pembelajaran Bahasa Arab, permasalahan kebahasaan dan permasalahan nonkebahasaan. Permasalahan kebahasaan, seperti fonologi, kosakata, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Permasalahannon-kebahasaan, antarlain motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, waktu yang tersedia, serta lingkungan berbahasa.<sup>5</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas diketahui bahwa terdapat problematika belajar Bahasa Arab di MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka yang menyebabkan peserta didik belum mampu membaca Bahasa Arab, peserta didik belum mampu melafalkan Bahasa Arab, serta peserta didik belum mampu menghafal kosakata dasar Bahasa Arab. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai problematika-problematika belajar Bahasa Arab di MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka karena fokus pembelajaran Bahasa Arab di MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka belum tercapai. Dari problematika tersebut ada beberapa rumusan masalah yang peneliti gali yaitu apa saja problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MD Nurul Iman Majalengka, dan apa solusinya yang dapat mengatasi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MD Nurul Iman Majalengka.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian mengacu pada hasil penelitian lapangan untuk mendapatkan data dari permasalahan nyata di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.<sup>6</sup> Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang

<sup>5</sup> A Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (2014): 161–78.

<sup>6</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi saat itu.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui in-depth interview. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dari beberapa sumber, seperti buku, publikasi ilmiah, dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-probability sampling dengan purposive sampling, yaitu terdapat target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak.<sup>8</sup> MD Nurul Iman Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka memiliki 4 pendidik dan 42 peserta didik. Menurut Charmaz, responden penelitian berskala kecil berjumlah minimal 10 orang, sehingga pemilihan 10 calon responden untuk in-depth interview telah cukup.<sup>9</sup> 10 responden yang dipilih terdiri dari 4 pendidik, 4 peserta didik dan 2 bagian struktural. In-depth interview dilakukan melalui wawancara guna memperoleh tanggapan segera dari responden dan waktu pengumpulan data responden relatif lebih cepat dengan tenaga dan biaya yang relatif lebih sedikit.<sup>10</sup>

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan proses analisis data dengan menggunakan 3 tahapan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data selanjutnya dipaparkan dengan cara display data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memberikan pemaknaan data, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

---

<sup>7</sup> Saifullah AM, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit Pada Peserta Didik* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014).

<sup>8</sup> Indriantoro N and Supomo B, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

<sup>9</sup> Charmaz K, *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. (London: Sage Publications Ltd., 2006).

<sup>10</sup> N and B, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada poin ini peneliti menampilkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti membahas sesuai dari data yang telah dikumpulkan dari in-depth interview di MD Nurul Iman Majalengka

### 1. Problematika Belajar Bahasa Arab di MD Nurul Iman Majalengka

Data penelitian ini diperoleh melalui in-depth interview kepada pendidik, peserta didik, dan structural MD. Data yang diperoleh dari hasil in-depth interview, peserta didik mengaku mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Arab yang menyebabkan belajar Bahasa Arab terhambat.

*“Belajar bahasa Arab itu lumayan sulit karena ada beberapa faktor yang membuat sulit belajar, dari mulai belum tahu tentang huruf-huruf arab, kosa katanya susah- susah, tidak adanya buku pegangan, dan susah melafalkan huruf-huruf arab, mungkin itu beberapa masalah dalam sulitnya belajar bahasa Arab.”* (PD1).

Berdasarkan hasil dari in-depth interview, problematika belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik kebahasaan dan non kebahasaan: Pertama belum menghafal huruf- huruf Arab, kedua susah menghafal kosa kata Bahasa Arab, ketiga tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, keempat susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai, kelima tidak minat belajar Bahasa Arab, keenam tidak mengetahui arti dalam Bahasa Indonesia, serta kelas ramai saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Problematika belum menghafal huruf-huruf Arab, tidak minat belajar Bahasa Arab, dan belum lancar membaca huruf Arab tergolong permasalahan non kebahasaan motivasi dan minat belajar.

*“Menghafal kosa kata sangat sulit disamping tidak tahu artinya, pelafalan huruf-huruf nya pun sangat sulit. Jadi untuk belajar bahasa arab lumayan sulit karena sulit menghafal kosa katanya.”* (PD2).

Problematika susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan tidak mengetahui arti dalam Bahasa Indonesia tergolong permasalahan kebahasaan kosakata. Problematika

tidak ada buku pegangan untuk peserta didik dan kelas ramai saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung tergolong permasalahan non kebahasaan sarana belajar. Problematika susah mengucapkan huruf- huruf Arab yang sesuai tergolong permasalahan kebahasaan fonologi.

*“Bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat sulit, apalagi belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, jadi belajar bahasa Arab di MD ini adalah suatu pelajaran yang baru untuk dipelajari kita” (PD3).*

Dapat diketahui hasil dari in-depth interview, rata-rata peserta didik mengaku tertarik untuk belajar Bahasa Arab dan sebagian kecil peserta didik mengaku tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab. Peserta didik mengaku belum pernah mempelajari pembelajaran Bahasa Arab sebelum belajar di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka. Menurut peserta didik, Bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang cukup susah karena baru dipelajari dan membosankan. Peserta didik mengaku mengulang pembelajaran Bahasa Arab ketika di rumah karena diberi pekerjaan rumah secara rutin oleh pendidik. Rata-rata peserta didik mengaku aktif bertanya saat pembelajaran Bahasa Arab dan sebagian peserta didik mengaku tidak aktif bertanya saat pembelajaran Bahasa Arab. Peserta didik mengaku tidak memiliki masalah kesehatan maupun gangguan fungsi alat indra.

*“Bukan hanya belajar di MD namun juga orang tua selalu mengingatkan ketika di rumah, bahwa misalnya ada pekerjaan rumah tentang bahasa Arab yang harus dikerjakan” (PD4).*

Menurut peserta didik, sikap orang tua terhadap pelajaran Bahasa Arab ketika di rumah adalah mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menemani belajar, serta tidak melakukan apapun. Mayoritas peserta didik mengaku tidak ada yang mengganggu ketika belajar di MD maupun di rumah dan disamping itu peserta didik mengaku bahwa terganggu dengan teman yang ramai saat pembelajaran Bahasa Arab. Rata-rata peserta didik mengaku bahwa fasilitas madrasah diniyah tidak mendukung karena peserta didik merasa cukup susah belajar di rumah jika hanya mengandalkan catatan karena tidak memiliki buku penunjang dan sedikit peserta didik mengaku bahwa fasilitas MD sudah mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab.

*“Dalam belajar bahasa arab sangat sulit sekali mengkondusifkan anak-anak mungkin karena kurangnya buku penunjang yang ada di MD, jadi ketika peserta didik*

*tidak menulis ataupun mengerjakan tugas di MD, mereka tidak ada lagi bahan untuk belajar di rumah”(P1).*

Hasil in-depth interview kepada pendidik Bahasa Arab adalah pendidik mengamati peserta didik dapat kondusif belajar pada 30 menit pertama dan kelas terkadang ramai disisa waktu yang ada. Pendidik menganggap peserta didik kurang memberikan respon yang baik dan beberapa kurang antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Pendidik menggunakan metode pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendidik mengamati bahwa peserta didik mengalami Problematika ketika mempelajari Bahasa Arab karena buku penunjang yang kurang, sehingga peserta didik belajar mandiri dirumah hanya mengandalkan catatan yang diberikan saat pembelajaran Bahasa Arab.

*“Kami para pengajar sudah mengupayakan untuk menambah jam pelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk menunjang dan menambah kualitas belajar siswa dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab ” (P2).*

Pendidik mengaku mengupayakan untuk memberi jam tambahan belajar membaca Bahasa Arab dan melakukan photocopy buku pelajaran untuk peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik. Namun photocopy buku terbatas dan hanya dapat digunakan di MD saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Pendidik mengaku sering terjadi interaksi tanya jawab saat pelajaran Bahasa Arab, namun hanya beberapa siswa yang memberi respon.

Pendidik mengaku fasilitas MD tidak mendukung untuk belajar Bahasa Arab karena buku penunjang yang kurang. Pendidik mengaku bahwa jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien karena dilaksanakan pada siang hari setelah peserta didik pulang dari sekolah formal, sehingga peserta didik terlihat lelah dan terlihat merasakan kantuk. Pendidik mengaku selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Bahasa Arab, termasuk manfaat-manfaat yang diperoleh dalam mempelajari Bahasa Arab.

*“Memang banyak problem yang dialami oleh siswa, mayoritas problem yang dialami siswa adalah problem non kebahasaan seperti motivasi belajar bahasa Arab, maupun minat belajar bahasa Arab siswa. ” (P3).*

Hasil in-depth interview kepada pendidik, peserta didik, dan struktural adalah peserta didik mengaku mengalami Problematika belajar Bahasa Arab dan dibenarkan oleh

pendidik bahwa peserta didik terlihat memiliki Problematika dalam mempelajari Bahasa Arab. Problematika yang paling banyak dialami oleh peserta didik tergolong permasalahan non kebahasaan, berupa motivasi, minat belajar, dan sarana belajar (belum menghafal huruf huruf Arab, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, serta tidak minat belajar Bahasa Arab) serta tergolong permasalahan kebahasaan, yaitu kosakata dan fonologi (susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai). Menurut pendidik, Problematika-Problematika yang dialami peserta didik terjadi karena fasilitas MD berupa buku penunjang yang kurang, serta jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien.

## 2. Solusi atas Problematika Belajar Bahasa Arab di MD Nurul Iman Majalengka

Solusi yang dapat diberikan agar proses belajar belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka tidak terhambat, antara lain:

*“Dalam pemecahan masalah belajar bahasa Arab di MD Nurul Iman Majalengka ada beberapa upaya atau usaha yang dilakukan yaitu pemindahan jam belajar pelajaran bahasa Arab di MD, hal ini dilakukan untuk meminimalisir siswa agar tetap focus dalam belajar di MD” (P4).*

Pertama, Jam pembelajaran Bahasa Arab yang semula dimulai pukul 13.30 – 16.00 WIB, diganti menjadi pukul 14.15–17.30. Hal ini berdasarkan hasil in-depth interview dengan pendidik yang mengaku bahwa jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien karena dilaksanakan pada siang hari setelah peserta didik pulang dari sekolah formal, sehingga peserta didik terlihat lelah dan terlihat merasakan kantuk. Pemindahan jam pembelajaran ke sore hari diharapkan peserta didik sudah cukup beristirahat setelah pulang dari sekolah formal agar dapat lebih siap menerima pelajaran Bahasa Arab di MD.

Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, dapat dilakukan salat Ashar berjamaah serta berdzikir bersama agar jiwa, hati, dan pikiran pesertadidik dapat tenteram sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjaditenteram”. (QS Ar-Ra’d: 28). Ayat diatas menjelaskan bahwa melalui salat seseorang akan merasa senantiasa dekat dengan Allah karena dengan salat berarti berdzikir, dan berdzikir kepada Allah akan membuahkan



ketenteraman jiwa, hati, dan pikiran.<sup>11</sup> Ketenteraman jiwa, hati, dan pikiran yang tentram dapat menaikkan konsentrasi serta motivasi belajar,<sup>12</sup> sehingga Problematika belum menghafal huruf-huruf Arab dan tidak minat belajar Bahasa Arab dapat diselesaikan.

*“Disamping itu, MD mengadakan iuran untuk fasilitas buku penunjang, agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, MD mengadakan pengadaan buku pegangan siswa. Melakukan inovasi pembelajaran juga salah satu upaya untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif” (S1).*

Kedua, Menerapkan iuran sebesar Rp 10,000 kepada setiap peserta didik setiap bulan guna menunjang kebutuhan belajar Bahasa Arab peserta didik melalui buku penunjang. Telah diketahui hasil dari in-depth interview, peserta didik mengaku bahwa fasilitas MD tidak mendukung karena peserta didi merasa cukup susah belajar di rumah jika hanya mengandalkan catatan karena tidak memiliki buku penunjang. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendidik karena pendidik merasa Problematika peserta didik dalam belajar Bahasa Arab terjadi karena fasilitas MD berupa buku penunjang yang kurang. Iuran yang diterapkan telah disetujui oleh pendidik Bahasa Arab Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka karena menurut pendidik nominal Rp 10,000 tidak terlalu besar sehingga tidak akan memberatkan orang tua peserta didik karena MD tidak melakukan pemungutan biaya sumbangan pembinaan pendidikan.

Ketiga, Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan antusias belajar pesertadidik, membantu peserta didik mudah menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab, dan membantu peserta didik mengucapkan huruf Bahasa Arab yang sesuai. Kelebihan pembelajaran menggunakan media video adalah media gerak perpaduan gambar dan suara yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dan dapat digunakan secara berulang. Menurut Agustiningsih, pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dan efektif dibandingkan tidak menggunakan media video.<sup>13</sup>

*“Meminta bantuan orang tua dalam bekerja sama untuk memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar bahasa Arab. selain guru-guru di MD yang*

<sup>11</sup> Deden Suparman, “HITUNGAN (MATEMATIKA) DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN,” no. 2 (2013).

<sup>12</sup> Idrus H Ahmad, “KETENTRAMAN JIWA DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI” 12, no. 1 (2011).

<sup>13</sup> Lailia Arditya Isti, Agustiningsih Agustiningsih, and Arik Aguk Wardoyo, “Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (December 25, 2022): 21–28, <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28>.

*membimbing anak-anak, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam proses pengawasan anak pada saat belajar bahasa Arab.” (S2).*

Keempat, Peserta didik perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua, terutama peran ibu, agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengulang pembelajaran Bahasa Arab yang didapat di MD untuk dipelajari lagi di rumah. Dukungan penuh dari orang tua dapat dibangun melalui grup aplikasi pesan pada smartphone yang terdapat pendidik dan para orang tua peserta didik untuk membangun komunikasi aktif mengenai perkembangan belajar peserta didik di MD maupun di rumah. Tanggung jawab orang tua terhadap anak penting guna menunjang keberhasilan belajar.

Sebagaimana firman Allah yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua adalah mendidik anak karena orang tua merupakan sosok yang menjadi contoh bagi anaknya, dan dalam Islam orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka terhambat dikarenakan peserta didik merasa mengalami Problematika dalam mempelajari Bahasa Arab. Problematika yang paling banyak dialami oleh peserta didik tergolong permasalahan non kebahasaan, berupa motivasi, minat belajar, dan sarana belajar (belum menghafal huruf-huruf Arab, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, serta tidak minat belajar Bahasa Arab) serta tergolong permasalahan kebahasaan, yaitu kosa kata dan fonologi (susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai).

Menurut pendidik, Problematika-Problematika yang dialami peserta didik terjadi karena fasilitas MD berupa buku penunjang yang kurang, serta jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien. Peran pendidik Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka dalam mengatasi Problematika belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka adalah berupaya untuk memberi jam tambahan belajar membaca

Bahasa Arab, melakukan photocopy buku pelajaran untuk peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik, serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Bahasa Arab, termasuk manfaat-manfaat yang diperoleh dalam mempelajari Bahasa Arab.

Solusi yang diberikan agar proses belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah (MD) Nurul Iman Majalengka tidak terhambat, antarlain: jam pembelajaran Bahasa Arab yang semula dimulai pukul 13.30 – 16.00 WIB, diganti menjadi pukul 14.15 – 17.30; menerapkan iuran sebesar Rp 10,000 kepada setiap peserta didik setiap bulan guna menunjang kebutuhan belajar Bahasa Arab peserta didik melalui buku penunjang; menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan antusias belajar peserta didik, membantu peserta didik mudah menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab, dan membantu peserta didik mengucapkan huruf Bahasa Arab yang sesuai; serta dukungan penuh dari orang tua, terutama peran ibu, agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengulang pembelajaran Bahasa Arab yang didapat di MD untuk dipelajari lagi di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Idrus H. “KETENTRAMAN JIWA DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI” 12, no. 1 (2011).
- Ali, M. “Hakikat Pendidikan Dalam Islam.” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2017): 84–91.
- AM, Saifullah. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit Pada Peserta Didik*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Atika Zahrotus, Sufiyana. “Strategi Guru Mengatasi Kesusulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang.” *Vicrantina* 4 (2019): 103.
- Fahrurrozi, A. “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (2014): 161–78.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Isti, Lailia Arditya, Agustiningsih Agustiningsih, and Arik Aguk Wardoyo. “Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (December 25, 2022): 21–28. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28>.
- K, Charmaz. *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. London: Sage Publications Ltd., 2006.
- N, Indriantoro, and Supomo B. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

- Suparman, Deden. "HITUNGAN (MATEMATIKA) DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN," no. 2 (2013).
- Y, Yusuf, R Neneng T, and W Tuti Y. "Analisis Problematika Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika." *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8 (2017): 78.
- ZHA, Syahr. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat." *Intizar* 22 (2016): 394.